



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 BANGKALAN**

Ahmad Royyan Ridwani¹, Azhar Khaq, Imam Syafi'i³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1Ahamdroyyan496@gmail.com, 2azhar.haq@unisma.ac.id,
3imamunisma09@unisma.ac.id

The Qur'an is the holy book of Islam, the Qur'an was revealed to the prophet Muhammad gradually and very extraordinary to be taught to his people. In terms of the content of the Qur'an in terms of verses, the number of letters and suras, nothing has increased or decreased, this is what makes the Qur'an look very special. Every human being, especially Muslims, has different opinions regarding the importance of reading the Qur'an, some argue that reading the Qur'an should be done every day, while others think that it does not need to be read regularly but only needs to be read at a certain time. This assumption is one of the reasons why many Muslims still stammer in reading the Qur'an. reading the Qur'an, one of the factors that causes it is that not all children participate in the activities of the Al-Qur'an education park while sitting in elementary and junior high schools so that this is what causes them to have difficulty reading the Qur'an when they go to school with a background in reading the Qur'an. behind religion. Therefore, learning to read the Qur'an is very necessary to understand its contents. So the researchers raised the issue of the role of Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of reading the Qur'an of students at SMA NEGERI 1 Bangkalan because SMA is a compulsory standard of study in Indonesia. From the explanation of the research context above, the researcher tries to discuss a problem related to the Al-Qur'an learning process at SMA Negeri 1 Bangkalan and takes the title: "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming the Difficulties of Students Reading the Qur'an in SMA Negeri 1 Bangkalan".

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah "terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Sebagaimana dinyatakan Mansur (2016:7), pendidikan Islam adalah bimbingan sadar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya dengan belajar Al-Qur'an dengan

mempelajari Al-Qur'an bagian dari belajar bahasa Arab. Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama ajaran Islam. Dengan demikian Al-Quran dianggap sebagai pedoman hidup umat Islam dunia termasuk para pelajar Islam. Namun banyak keadaan siswa yang memuat pembelajaran membaca Al-Quran masih diminati faktor lingkungan yang memuat mereka malas belajar membaca Al-Quran faktor keluarga yang tidak mendorong anak untuk belajar membaca Al-Quran juga menjadi penyebabnya. Mengapa siswa tidak bisa membaca Al-Quran. Saya melihat siswa yang tidak membaca Al-Quran karena tidak bisa membaca huruf Arab dan ada juga yang tidak membawa Al-Quran. Begitu juga ketika mempelajari agama peneliti menemukan bahwa siswa tidak mengetahui aturan membaca Al-Quran. Dan sangat sulit bagi siswa untuk membaca Al-Quran dan huruf Arab. Secara umum pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, dan pendidikan dalam pandangan Islam adalah potensi emosional, kognitif, dan psikomotorik (Munardji, 2004: 61).

Sedangkan menurut Muhammad Abdul (2002: 60), konsep guru pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam menganut pendidikan agama baik dalam akidah, berpikir dan perilaku praktis. Kami menyimpulkan bahwa itu memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk siswa di sekolah. Di dalam kelas dan di luar sekolah.

Guru pendidikan agama Islam perlu menjadi panutan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Dengan kata lain, kita perlu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru dalam pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan mental siswa di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa yang mengikuti ajaran Islam dan berusaha untuk menjadi cerdas dan tulus.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang berlangsung di lokasi tertentu, di mana peristiwa nyata terjadi tanpa rekayasa. "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian bagi peneliti untuk menyelidiki keadaan benda alam..." (Sugishirono, 2015:15). Peneliti mencari informasi rinci dan mengumpulkan data secara menyeluruh sampai menemukan inti masalah yang ditemukannya. Survey dilakukan pada bulan April 2021 di SMA Negeri 1 Bangkalan Madura Jl. Kafa Pemuda No. 10, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Kode POS 69119.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara

oservasi dan dokumentasi. Pemicara wawancara adalah guru PAI kelas X XI dan XII serta dua siswa. Peneliti telah mengomentari peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memaca Al-Quran dokumen profil sekolah kurikulum dan perangkat pembelajaran pulik.

Saat menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan model Miles, Huberman. Miles dan Huberman (198) dalam Sugiyono (2019: 321) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), menyajikan data (show data) dan menyimpulkan (verify).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Bangkalan.

Adapun langkah-langkah guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memaca Alquran di SMAN 1 Bangkalan yang pertama adalah memerikan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan memaca Alquran di luar jam sekolah tips ini diamil oleh anak atau kelas yang menerima siswa dari dasar (yaitu dimulai dengan iqra) hingga penerimaan anak atau siswa hingga tingkat juz (tingkat Al Quran) an kedua memerikan fasilitas erupa penyediaan guru ahan dan sarana yang erkaitan dengan pemelajaran memaca Al-Quran untuk meningkatkan karakter religius siswa seagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Al Qattan (1999: 17) dalam kajiannya tentang ilmu Al-Quran Al-Quran adalah firman yang diturunkan kepada Nai Muhammad SAW. Memudayakan tajwid yang dilakukan seelum memulai kegiatan elajar mengajar disini guru diajak ekerja sama tidak hanya untuk guru PAI tetapi juga untuk Semua guru memiliki jadwal pemelajaran di awal. jam dimana guru harus ikut mengawasi dan memiming siswa memaca Al Quran ersama diawah imingan teman melalui pengeras suara di kelas masing-masing.

2. Hambatan Dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Bangkalan

Kendala bagi guru PAI adalah tidak semua siswa SMAN 1 Bancaran mengikuti Taman Pendidikan Al Quran. Karena faktor ini, siswa SMAN1 Bancaran masih rajin membaca Al-Qur'an. Pengucapan huruf makharijul masih kurang dan tidak sesuai dengan kaidah huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan latar belakang daerah dan kemampuan siswa SMAN 1 Bankalan berbeda dan tidak sama. Solusi guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan memberikan

bimbingan khusus kepada siswa yang bisa dan kesulitan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkatkan pemahaman bacaan karena merupakan langkah awal dalam memahami isi Al-Qur'an.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa di SMA Negeri 1 Bangkalan Madura, dapat disimpulkan bahwa: meningkat.

1. Memberikan imingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memaca Al Quran di luar jam sekolah. Langkah ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman yang menjelaskan ahwa ada semilan peran yang dieman guru pendidikan agama Islam. Langkah Guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam memaca Kluan Ikuti salah satu dari semilan peran guru PAI: guru seagai influencer atau supervisor. Siswa dapat memaca Al-Quran dengan memerikan diri mereka waktu untuk erlatih memaca Al-Quran di luar waktu kelas. Langkah ini juga terkait dengan keterampilan yang harus dimiliki guru: keterampilan pedagogis yang dikemukakan oleh Situmorang dan Winarno. Kompetensi pendidikan adalah kemampuan teknis untuk melakukan pekerjaan seorang pendidik guru atau pemiming. Ini menyediakan siswa dengan infrastruktur yang disediakan oleh guru dan terkait dengan Quran. Langkah ini terkait dengan salah satu dari semilan peran yang diusulkan oleh Uzer Usman: peran guru seagai moderator. Artinya organisasi atau kemudahan guru dalam proses pemelajaran memaca Al-Quran. Guru Misalnya sistem pemelajaran seperti itu memungkinkan guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan siswa memaca Alquran di SMAN1 Bangkalan. Tahap ini juga menyangkut keterampilan yang diutuhkan seorang guru yaitu keterampilan teknis yang dikemukakan oleh Situmorang dan Winarno yaitu yang erkaitan dengan penguasaan materi pemelajaran yang sesuai dengan disiplin yang diajarkan oleh guru PAI yaitu materi pemelajaran yang erkaitan dengan acaan Al-Quran sehingga Dengan keterampilan ini guru dapat mengidentifikasi layanan yang dapat dierikan untuk siswa yang mengalami kesulitan memaca Al-Quran.Hambatan Dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Bangkalan
2. Kendala yang umum terjadi adalah tidak semua siswa mengikuti kegiatan Bankan SMAN 1 siswa terseut mengikuti kegiatan taman pendidikan Al Quran samil duduk di kursinya di rumah sekolah menengah (SMP). Jadi masih banyak siswa yang mampir. Saya telah memaca Alquran. Al Quran. Kecacatan ini erkaitan dengan kemampuan siswa dalam memaca Al-Quran karena kemampuan memaca merupakan dasar untuk memahami apa yang

terkandung dalam Al-Quran. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang harus dibiasakan sejak dini. Hal ini karena jika tidak dibiasakan sejak dini, kemampuan membaca Al-Qur'an Anda akan menurun atau hilang. Inilah sebabnya mengapa begitu banyak siswa masih membaca Qur'an. Anak yang sulit membaca sering mengalami kesalahan dalam pengenalan kata. Sebagaimana disebutkan Helmawan, kegiatan membaca meliputi tiga unsur: makna sebagai unsur membaca, kata sebagai unsur pembawa makna, dan lambang tertulis sebagai unsur visual. Pengucapan huruf makharijul yang kurang baik disebabkan karena perbedaan latar belakang daerah dan kemampuan siswa. Daerah yang berbeda dapat mempengaruhi pengucapan karakter Makarijuru siswa. Misalnya, ada sedikit perbedaan pengucapan huruf Macarijur antara siswa Jawa Timur dan Jakarta. Pelajar Jawa Timur melafalkan huruf tsa. Pelajar Jakarta melafalkan bacaan tsa sebagai sa. Perbedaan pengucapan huruf makharijul juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas kognitif dan psikomotorik antara bahasa lisan dan tulisan dalam proses membaca. Kemampuan membaca siswa menurut Abdullahman adalah bahwa seseorang harus membaca dengan baik jika huruf-hurufnya terlihat jelas, mata digerakkan, simbol-simbol bahasa diingat dengan benar, dan ada alasan yang baik untuk memahami bacaan. Menurut Gus Dur, membaca memiliki lima tahapan. Yaitu, mempersiapkan membaca, mulai membaca, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sebenarnya. Kurangnya kemampuan anak dalam mengucapkan huruf macarijul disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf, bunyi ujaran (phonics) dan format kalimat.

Daftar Rujukan

- Abuddin Natta, (2010). Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multi Disipliner. Jakarta: Raja wali Pers. Cet.2
- Masduki, Yusron. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te. Diakses
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/download/2362>.
Hari Rabu, tanggal 17 Juni 2020
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulumpendidikan Agama Islam Multikultural. Jurnal Kependidikan Islama, Volume 10.
<http://riset.uisma.ac.id>, diakses 21 Juli 2020
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: PT. UI-Press